

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bank Syariah

Pada dasarnya bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena prinsip yang digunakan bank syariah itu adalah prinsip syariah. Menurut Perwaadmaja bahwa bank syariah adalah bank yang berprinsip islam, dimana sistem operasional bank tersebut mengikuti ketentuan-ketentuan syariat islam. Bank syariah sebenarnya mengadopsi sistem operasional perbankan yang ada sepanjang itu tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹

Bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1963 sebagai pilot project dalam bentuk bank tabungan pedesan di kota kecil Mit Ghamr, Mesir. Percobaan berikutnya terjadi di Pakistan pada tahun 1965 dalam bentuk bank koperasi.²

Setelah itu, gerakan bank syariah mulai hidup kembali pada pertengahan tahun 1970-an. Berdirinya Islamic Development Bank pada 20 Oktober 1975, yang merupakan lembaga keuangan internasional Islam

¹ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta Barat: Lpfe Usakti, 2022), h.27.

² Romi Adetio Setiawan, 'Avoidance of Riba-Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis', *Religions*, 14.11 (2023), 1376, h. 31 <<https://doi.org/10.3390/rel14111376>>. h. 25-27

multilateral, mengawali periode ini dengan memicu bermunculannya bank syariah penuh di berbagai negara.¹

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penerimaan bunga dilarang dalam bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.²

Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.³

Kemunculan bank syariah ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat muslim, tetapi juga bank milik non-Muslim. Saat ini bank Islam sudah tersebar diberbagai negara-

¹ Raja Ria Yusnita, 'Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2.1 (2021), 12-25. (h.17)

² Setiawan, 'Avoidance of Riba-Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis'.

³ Abduh Muhith, 'Sejarah Perbankan Islam', *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 01 (2021). 69-84 (h. 76)

negara Muslim dan non-Muslim, baik benua Amerika, Australia, dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan keuangan dunia seperti Citibank, ANZ, dan Chase Chemical Bank telah membuka cabang yang berdasarkan syariah.

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga.⁴

Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.⁵

Bank Syariah merupakan sebuah lembaga yang prosesnya menggunakan aturan islam, pada penerapannya tidak menggunakan sistem bunga dan juga tidak memberikan bunga

⁴ Setiawan, Romi Adetio, 'The Relevance Of Ibn Taymiyyah Economics In Addressing Poverty And Income Distribution', *Madania*, 20.1 (2016), 13–22. (h.15)

⁵ Arif Wibowo, 'Sejarah Bank Syariah', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2020, 1–9 <<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132255130/pendidikan/ISLAMIC+FINANCE+06+-+Sejarah+bank+Syariah.pdf>>. (diakses pada 24 Desember 2023),.

pada nasabah. penghasilan dalam inbalan sistem syariah diberikan dari perjanjian yang telah dilakukan sebelum transaksi antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) dalam sitem syariah harus sesuai dengan hukum islam pada syariat dan rukun akad sebagaimana yang tertera dalam hukum islam.⁶

2. Analisis Kinerja

Analisis kinerja bank syariah dalam seluruh aspek operasionalnya. Hal ini mencakup prinsip-prinsip seperti penghindaran riba dan keberlanjutan pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam⁷.

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank. Ini mencakup penilaian terhadap struktur pembiayaan, mekanisme bagi hasil, dan keadilan dalam transaksi untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Aspek keuangan dan kinerja operasional bank juga menjadi fokus analisis. Evaluasi terhadap rasio keuangan, likuiditas, dan profitabilitas membantu dalam menilai kesehatan keuangan bank secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah.

Manajemen risiko juga menjadi bagian integral dari analisis. Ini melibatkan penilaian terhadap strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank, memastikan kesesuaian dengan

⁶ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Febi Uin-Su Press, 2021.) h.51

⁷ Siti Maisaroh. ("Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia", (Skripsi. Fakultas Ekonomi, UIN Maliki Malang. 2020) h, 81

prinsip-prinsip syariah, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Selain itu, struktur tata kelola bank menjadi objek analisis. Kebijakan dan prosedur yang diterapkan harus mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.⁸

Analisis juga mencakup evaluasi terhadap kontribusi bank terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam keseluruhan, analisis Bank Syariah mengintegrasikan aspek keuangan, operasional, dan etika untuk memastikan bahwa bank beroperasi sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip syariah. Hal ini tidak hanya membangun kepercayaan nasabah, tetapi juga menjaga integritas institusi keuangan berdasarkan syariah.

3. Kinerja Bank Syariah

a. Pengertian Kinerja Bank Syariah

Kinerja (*Performance*) merupakan suatu alat ukur bagi keberhasilan operasional perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dalam usaha mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga penilaian kinerja

⁸ Romi Adetio Setiawan, 'Integrating Benevolence in the Islamic Digital Canvas Marketing Model for Promoting Sharia-Compliant P2P Lending Platforms : A Comprehensive Approach', 2.1 (2023), 7–18. (h. 8)

perusahaan sangat penting dilakukan oleh manajemen, pemerintah, pemegang saham, maupun semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, karena penilaian kinerja menyangkut distribusi kesejahteraan diantara pihak-pihak tersebut.⁹

Pendekatan tingkah laku menyatakan bahwa kinerja adalah kuantitas atau kualitas seseorang yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan.¹⁰ Definisi ini menggambarkan bahwa pada kinerja terdapat standar ukuran tertentu untuk mengetahui keberhasilan dan prestasi seseorang atau kelompok. Standar ukuran tersebut dapat berbentuk jumlah hasil pekerjaan atau kuantitas dan mutu atau kualitas pekerjaannya. Artinya seseorang atau kelompok dapat dikategorikan memiliki kinerja baik, jika kinerjanya sesuai atau lebih tinggi dari standar yang telah ditentukan. Sebaliknya, kinerja seseorang atau kelompok dapat dikategorikan buruk jika lebih rendah dari standar yang telah ditetapkan.

Kinerja bank syariah secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam

⁹ Haq, Fadli Iqomul, 'Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013)', (2015) 1-17. (h. 5-6)

¹⁰ Haq, Fadli Iqomul, 'Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013)', (2015), 1-17 (h. 6)

operasionalnya. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai bank dalam operasionalnya, yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia¹¹

b. Pengukuran Kinerja Bank Syariah

Pengukuran kinerja merupakan komponen yang cukup vital dalam suatu sistem manajemen karena dengan keberadaan suatu sistem pengukuran kinerja yang baik, strategi yang telah ditetapkan dan dijalankan perusahaan dapat dikomunikasikan, dimonitor, dan juga diukur tingkat efektivitasnya.¹²

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan syariah tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap *stakeholders* bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif.

¹¹Akhmad Sirojudin Munir, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 1.2 (2020), 56–68.

¹²Fadli Iqomul Haq, 'Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index', *Jurnal Ilmiah*, 2021, h. 7

Metode penilaian baru tersebut ditetapkan melalui peraturan BI (PBI) No. 9 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, yang meliputi sebagai berikut:¹³

1) Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian tingkat aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kualitas aset ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan *Non-Performing Financing (NPF)*.

2) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas ini bisa dilakukan dengan enam cara yaitu *Net Operating Margin (NOM)*, *Return on Assets (ROA)*, Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), Deversifikasi Pendapatan (DP), *Return on Equity (ROE)*, dan Komposisi Penempatan dana pada Surat Berharga (IdFR).

3) Likuiditas (*Liquidity*)

¹³ Hisamuddin, Nur, And M. Yayang Tirta K, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah', (2006) 109–38. (h.78)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang muncul.

4) Sensitivitas atas risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

5) Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

4. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank mencerminkan keadaan keseluruhan suatu lembaga keuangan, terutama dari segi keuangan dan operasional. Pada dasarnya, analisis kesehatan bank

melibatkan penilaian terhadap beberapa faktor kunci yang mempengaruhi stabilitas dan kinerja bank.¹⁴

Pertama, rasio keuangan seperti rasio kecukupan modal, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam menanggung risiko, menjaga likuiditas, dan mencapai keuntungan yang sehat. Manajemen risiko juga menjadi fokus analisis dengan mengevaluasi bagaimana bank mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko kredit, pasar, dan operasionalnya. Praktik manajemen risiko yang efektif menjadi penting untuk menjaga stabilitas.

Aspek tata kelola atau governance, termasuk struktur pengambilan keputusan, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan, juga diperhatikan dalam menilai kesehatan bank. Likuiditas bank, yang tercermin dalam rasio likuiditas, menjadi parameter penting untuk memastikan bahwa bank dapat memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek.

Kualitas aset, yang mencakup rasio kredit bermasalah, memberikan informasi tentang risiko kredit yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin rendah rasio kredit bermasalah, semakin baik kualitas portofolio kreditnya. Selain itu, pertumbuhan aset dan laba menjadi

¹⁴ Fitriana, N., Rosyid, A., & Fakhrina, A. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, (2020)., 1-12. (h.7-9)

pertimbangan penting, menunjukkan apakah bank mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan dan mampu mempertahankan profitabilitasnya.

Penting untuk bank syariah adalah kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, memastikan bahwa operasinya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kesehatan bank bukanlah sesuatu yang statis, tetapi merupakan hasil dari pemantauan terus-menerus terhadap faktor-faktor ini. Oleh karena itu, analisis kesehatan bank dilakukan secara teratur untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitasnya dalam menjalankan fungsi finansialnya.

5. Islamicity Performance Index

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah berdasarkan *Islamicity Performance Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan syariah dapat benar-benar diukur. Indeks ini

terdiri dari lima rasio yang merupakan cerminan dari kinerja lembaga keuangan syariah, yaitu:¹⁵

a. Profit Sharing Ratio

Salah satu upaya intitusi keuangan syariah untuk tidak menggunakan riba yaitu dengan menerapkan sistem bagi hasil. Rasio bagi hasil adalah rasio yang membandingkan hasil dengan total pembiayaan atas pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Dimana nilai yang dihasilkan adalah ukuran dari keberhasilan implementasi prinsip bagi hasil.¹⁶

Maka sangat penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh lembaga keuangan syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Lembaga keuangan syariah mendapatkan bagi hasil melalui dua akad, yaitu akad mudharabah dan akad musyarakah. Akad mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Sedangkan akad musyarakah yaitu perjanjian antara

¹⁵ Nadiya Zahra Rahmatullah dan Fifi Alfiyanti Triuspitorini, “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014–2018,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2020): 85–96. (h.88)

¹⁶ Siti Aisjah and Agustian Eko Hadianto, ‘Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri’, *Asia Pacific Management and Business Application*, 2.2 (2021), 98–110. (h.105)

pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.¹⁷ Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:¹⁸

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Formula ini akan digunakan untuk dua periode akuntansi, oleh karena itu kita dapat dengan jelas melihat bagaimana bank menggunakan aktivitas bagi hasil terhadap total pembiayaan sebagai melihat trennya, apakah meningkat, menurun atau tetap tidak berubah.¹⁹

b. Zakat Performing Ratio

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zakat* yang berarti berkah, tumbuh, dan baik. Menurut lisan al Arab zakat mengandung arti suci, tumbuh, berkah dan

¹⁷ Syaketi Endah Retno Meilani, Dita Andraeny, and Anim Rahmayati, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices', *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2022, 22–38.

¹⁸ Ibrahim, Shalul Hameed Bin Mohamed, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli Bin Mohd Nor, And Sigit Pramono, 'Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks', *Department Of Accounting*, 2004, 515–24 (h.10)

¹⁹ Makruflis, Muhammad, 'Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bmi Dan Bsm Kota Pekanbaru Riau)', *Iqtishaduna Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8 (2019) . 115-129. (h. 125)

terpuji. Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang telah ditetapkan dan ditentukan dan berhak menurut syariah Allah SWT. Kata zakat dalam terminologi al-Qur'an sepadan dengan kata shadaqah.²⁰ Firman Allah SWT.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Q.S. Al-Baqarah : 43).²¹

Zakat harus menjadi salah satu tujuan keuangan syariah, dan juga zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. *Zakat Performing Ratio* (ZPR) untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba per saham (*Earning Per Share*).²² Kekayaan institusi harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) dari pada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva

²⁰Wulan Suci, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., (2021), 10–27. (h.17-18)

²¹ Departemen Agama RI , Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Pusat :Bintang Indonesia Jakarta) (Q.S. Al-Baqarah : 43).

²²Evi Sebtianita and Umrotul Khasanah, 'Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009–2013)', *El Dinar*, 3.1 (2021), 109–17 (h. 107)

bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:²³

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset Bersih}}$$

c. *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio dipresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qardh dan dana kebajikan, upah karyawan, pemegang saham dan laba bersih.²⁴ Untuk setiap halnya, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Keadilan pendistribusian pendapatan kepada pekerja, keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha atau yang melakukan perdagangan melalui mekanisme bagi hasil, biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya, dan tanggung jawab pemerintah dalam peraturan dan kebijakannya. Kemudian, sistem distribusi pendapatan dalam kegiatan sosial yang dibagikan kepada masyarakat

²³

Ibrahim, Shalul Hameed Bin Mohamed, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli Bin Mohd Nor, And Sigit Pramono, 'Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks', Department Of Accounting, 2004, 515–24 (h.19)

²⁴Pandu Dewanata, 'The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014 Periods', 7.2 (2022), 259–78. (h. 51)

yang tidak mampu terlibat dalam proses ekonomi berupa zakat, infaq, dan sedekah.²⁵ Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) *Qardh* dan Donasi (*Qardh and Donation*)

$$\frac{\text{Qardh} + \text{Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

- 2) Beban Tenaga Kerja (*Employee Expense*)

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

- 3) Laba Bersih (*Net Profit*)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

d. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana lembaga keuangan syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan dengan transaksi yang mengandung secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip

²⁵ Erna Kustyarini, 'Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah', 7 (2021), 60–75. (h.65)

²⁶ Ibrahim, Shalul Hameed Bin Mohamed, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli Bin Mohd Nor, And Sigit Pramono, 'Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks', Department Of Accounting, 2004, 515–24, (h.19)

dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.
Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ - ٢٧٨

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَّا تَظْلَمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ - ٢٧٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”. (Q.S. Al-Baqarah : 278-279).²⁷

Indikator ini menjelaskan perbandingan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non-halal). Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan.²⁸

²⁷ Departemen Agama RI , Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Pusat :Bintang Indonesia Jakarta) (Q.S. Al-Baqarah : 278-279).

²⁸ Suci, Wulan, ‘Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27 (h.21-22)

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:²⁹

$$\text{IIVR} = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

e. Islamic Income vs Non-Islamic Income

Lembaga keuangan syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi.

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank syariah yang berasal dari pengelolaan aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari pengelolaan aktiva produktif, bank syariah juga mendapatkan jasa atas giro pada bank konvensional. Pendapatan atas jasa inilah yang kemudian menjadi sumber pendapatan non halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan dana kebajikan bank syariah. Pendapatan non halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional

²⁹ Ibrahim, Shalul Hameed Bin Mohamed, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli Bin Mohd Nor, And Sigit Pramono, 'Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks', *Department Of Accounting*, 2004, 515–24, (h.19-20)

karena secara sistem keuangan bank syariah belum bisa sepenuhnya diselenggarakan oleh bank syariah itu sendiri, sehingga statusnya ialah dharurat.³⁰ Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:³¹

$$\text{IICR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Tabel 2.1
Standar Penilaian Islamicity Performance Index (IPI)

No	Aspek	Bobot
1	<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	30%
2	<i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	20%
3	<i>Equitable Distribution Ratio (EDR):</i>	30%
	a. <i>Qardh dan Donation</i>	
	b. <i>Employee Expense</i>	
	c. <i>Net Profit</i>	
4	<i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Rasio</i>	10%
5	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Rasio</i>	10%

Sumber: Luhur Prasetyo 2014

Selanjutnya, berkaitan dengan penentuan angka kredit, maka diberikan nilai untuk masing-masing sebagai berikut: Peringkat 1 mendapatkan angka kredit

³⁰Suci, Wulan, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indeces', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2018, 10-27. (h.22)

³¹ Ibrahim, Shalul Hameed Bin Mohamed, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli Bin Mohd Nor, And Sigit Pramono, 'Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks', Department Of Accounting, 2004, 515-24 (h.30)

100, Peringkat 2 memiliki angka kredit 80, Peringkat 3 mendapat angka kredit 60, Peringkat 4 dan 5 masing-masing mendapatkan angka kredit 40 dan 20. Sedangkan predikat kinerja sosial berdasarkan nilai terbobot adalah memiliki kriteria sebagai berikut:³²

Tabel 2.1
Penilaian Predikat Islamicity Performance Index

Predikat	Nilai Terbobot
Sangat Baik	81 s/d 100
Baik	66 s/d <81
Kurang Baik	51 s/d <66
Tidak Baik	0 s/d <51
Sumber: Luhur Prasetiyo	

B. Kerangka Pikir Penelitian

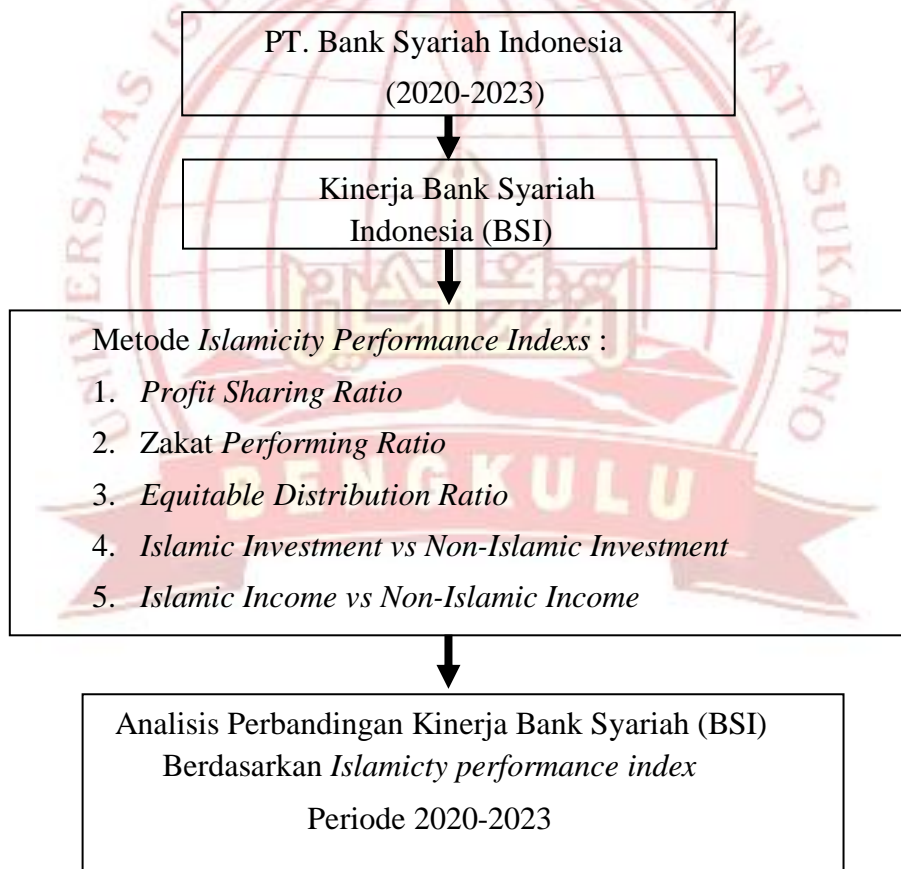
Bank Syariah Indonesia merupakan sebuah lembaga yang prosesnya menggunakan aturan islam, pada penerapannya tidak menggunakan sistem bunga dan juga tidak memberikan bunga pada nasabah. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai bank dalam operasionalnya, yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia.

Dapat dilihat pada kerangka pemikiran gambar 2.1 bahwa Proses menganalisis kinerja ini melibatkan penggunaan lima

³² Luhur Prasetiyo, 'Corporate Social Performance (Csp) Bank Syariah Di Indonesia', *Kodifikasi*, 8.1 (2021), 144–63. (h. 67)

indikator yang terdapat dalam Islamcity Performance Index yang dikembangkan. Kelima indikator ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana suatu lembaga atau entitas finansial menjalankan prinsip-prinsip keuangan Islam. Berikut adalah penjelasan mengenai kelima indikator tersebut

Gambar 2.1



Profit Sharing Ratio (Rasio Bagi Hasil) Indikator ini menunjukkan sejauh mana lembaga keuangan atau entitas dapat menerapkan prinsip bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan seberapa adil keuntungan dibagi antara pihak yang terlibat. *Zakat Performance Ratio* (Rasio Kinerja Zakat) zakat merupakan kewajiban berdasarkan prinsip syariah. Indikator ini mencerminkan sejauh mana lembaga keuangan mematuhi kewajiban zakatnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kepatuhan terhadap kewajiban zakat. Untuk *Equitable Distribution Ratio* (Rasio Distribusi Yang Adil) Prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan sangat penting dalam prinsip syariah. Indikator ini menunjukkan sejauh mana distribusi kekayaan dan keuntungan dilakukan secara adil di dalam entitas atau lembaga tersebut. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* (Investasi Islam vs Investasi Non-Islam) Indikator ini mencerminkan seberapa besar proporsi investasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip investasi Islam. Ini mencakup perbandingan antara investasi yang mematuhi syariah dengan investasi konvensional yang tidak mematuhi prinsip syariah. Untuk *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (Pendapatan Islam vs Pendapatan Non-Islam) Indikator ini mengukur sejauh mana pendapatan yang diperoleh oleh entitas atau lembaga berasal dari aktivitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Ini membantu

menilai seberapa konsisten pendapatan dengan nilai-nilai syariah.

Dengan menggunakan kelima indikator ini, penilaian kinerja keuangan syariah dapat dilakukan dengan cara yang lebih holistik dan mendalam, memastikan bahwa prinsip-prinsip keuangan Islam terintegrasi secara efektif dalam operasional bank syariah.

